

Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Sains Melalui Integrasi Model SAVI-Mind Mapping

Mokhammad Rizqi Zidane¹, Putri Arwinda¹, M. Muhlis¹, Nadia Putri Mulyani Posangi¹,
Nurma Yuliana¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This study investigates the effectiveness of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) learning model combined with mind mapping media in enhancing elementary students' interest in science learning. The research addresses common challenges in science education, including limited teaching model variations and students' perceptions of science as a difficult subject.

Method – A quasi-experimental design with a quantitative approach was employed. Data was collected through questionnaires and documentation from fourth-grade students at MI Miftahul Huda.

Findings – The implementation of the SAVI-mind mapping integration yielded significant positive results. Student responses to the learning model showed 83% positive engagement (strong category) and 43% for negative statements (moderately strong category). Learning interest questionnaires revealed 79% positive responses (strong category) and 55% for negative statements (moderately strong category). Statistical analysis demonstrated a significant influence of the SAVI-mind mapping model on science learning interest, with a sig. value (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, leading to the acceptance of H_a and rejection of H_0 .

Research Implications – This study provides empirical evidence for the effectiveness of combining kinesthetic, auditory, visual, and intellectual approaches in elementary science education. The findings offer educators a validated teaching model that can be easily implemented in elementary science classrooms. The study provides specific guidelines for integrating SAVI principles with mind mapping techniques, making it invaluable for teachers. This study provides a validated and ready-to-use learning model. They can confidently apply this approach because it is supported by strong empirical evidence. Furthermore, the flexibility of this method allows teachers to make adjustments according to the context and needs of their classrooms.

 OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 13-12-2024

Revised: 04-01-2025

Accepted: 04-01-2025

KEYWORDS

student engagement,
science learning, savi
learning model, mind
mapping

Corresponding Author:

Mokhammad Rizqi Zidane

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: 23204081025@student.uin-suka.ac.id

Pendahuluan

Model pembelajaran SAVI pertama kali diperkenalkan oleh Dave Meier. SAVI adalah singkatan dari Somatik, Auditori, Visual, dan Intelektual. Model ini menggabungkan aktivitas fisik dan intelektual, serta melibatkan penggunaan seluruh indra, yang dinilai dapat memberikan pengaruh signifikan dalam proses pembelajaran (Yuliana & Sisma, 2019). SAVI menekankan pentingnya penggunaan semua alat indera dalam belajar (Sutarna, 2018). Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan lebih aktif dan mampu mengembangkan karakter, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan moderator (Chalimah dkk., 2020). Beberapa keunggulan SAVI meliputi: (1) merangsang kecerdasan terpadu siswa, (2) mendorong siswa membangun pemahaman mereka sendiri, (3) meningkatkan kerjasama di antara siswa, (4) menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif, (5) mengembangkan kreativitas, serta (6) meningkatkan kemampuan psikomotor siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dengan lebih baik.

Selain menggunakan model pembelajaran (Kencanawati et al., 2020) , perlu juga adanya suatu media pembelajaran yang membantu siswa merangsang minat dan daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Mind Mapping. Pendapat lain menyatakan bahwa Mind Mapping adalah suatu teknis grafis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi seluruh kemampuan otak untuk berpikir dan belajar (Sohim dkk., 2023). Mind Mapping merupakan salah satu teknik yang cocok untuk membantu daya ingat, karena Mind Mapping adalah pemetaan pikiran yang memuat kata kunci suatu topik (Mariappan dkk., 2024).

Selain itu dalam membuat Mind Mapping diperlukan sebuah kreativitas. Kreativitas merupakan “salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri (aktualisasi diri) dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia” Kreativitas sangat dibutuhkan agar peta pikiran yang dibuat menarik dan mampu di gunakan dengan baik (Kencanawati dkk., 2020).

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam membangun minat belajar siswa jika guru mampu menciptakan dan menggunakan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan juga menyenangkan (Aprijal dkk., 2020). Begitu juga dengan semakin banyaknya alat indra yang digunakan dan difungsikan dalam kegiatan pembelajaran maka akan semakin banyak pula informasi yang ditangkap oleh siswa disamping menggunakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan perlu juga adanya suatu media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat dan kreativitas siswa, media pembelajaran membantu siswa merangsang minat dan daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan.

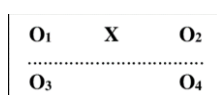
Selain itu, kreativitas sangat penting dalam pembuatan Mind Mapping. Kreativitas, sebagai salah satu kebutuhan pokok manusia untuk aktualisasi diri, dibutuhkan agar peta pikiran yang dibuat menjadi menarik dan efektif.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun minat belajar siswa, guru perlu menciptakan model pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Semakin banyak alat indera yang digunakan dalam proses pembelajaran, semakin banyak pula informasi yang dapat diserap oleh siswa. Selain model pembelajaran yang baik, penggunaan media pembelajaran yang mampu merangsang minat dan kreativitas siswa, seperti Mind Mapping, juga penting untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Metode

Metode kuantitatif berfokus pada data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Agustianti dkk., 2022). Penelitian ini mengadopsi desain quasi eksperimen, yang merupakan pengembangan dari eksperimen murni. Desain ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun partisipan tidak dipilih secara acak (Hermawan & Amirullah, 2021). Rancangan spesifik yang digunakan adalah nonequivalent control group design, yang mirip dengan pretest-posttest experimental control group design. Dalam rancangan ini, subjek penelitian atau partisipasi penelitian tidak dipilih secara acak untuk dilibatkan dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada dasarnya, langkah-langkah dalam rancangan ini sama seperti pada rancangan pretest-posttest experimental control group design (Jannah, 2019)

Rancangan penelitian eksperimental yang dipilih peneliti adalah nonequivalent control group design yang diuraikan sebagai berikut :



Gambar 1. Nonequivalen control group design

Keterangan :

O_1 = keadaan tingkat eksperimen yaitu MI Miftahul Ulum tingkat IV A

O_3 = state of control level yaitu MI Miftahul Ulum level IV B

X = perlakuan yang diberikan, yaitu model pembelajaran berbasis masalah O_2 = hasil evaluasi kelas eksperimen setelah mendapat perlakuan

O_4 = hasil penilaian klasifikasi kontrol yang tidak diobati.

Hasil

Peneliti menggunakan angket untuk mengukur respon siswa kelas IV A terhadap penggunaan model pembelajaran SAVI dalam mata pelajaran IPA. Sebelum digunakan, instrumen angket diuji coba pada 29 siswa kelas V MI Miftahul Ulum untuk mengecek

validitas dan reliabilitas. Dari 20 butir angket yang diuji, 15 dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi product moment.

1. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV

Data mengenai respon siswa terhadap penggunaan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) dalam pembelajaran IPA peneliti memberikan lembar angket kepada seluruh peserta didik di kelas IV A. Lembar angket ini dibagikan bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI) pada mata pelajaran IPA pada saat proses pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pernyataan Positif

No.	Kode Pernyataan	Penilaian				Jumlah	Persentase
		SS	S	TS	STS		
1.	P1 (+)	40	53	7	0	100	83%
2.	P2 (+)	43	50	7	0	100	84%
3.	P3 (+)	60	33	7	0	100	88%
4.	P4 (+)	70	20	10	0	100	90%
5.	P5 (+)	50	33	17	0	100	83%
6.	P6 (+)	30	33	20	17	100	69%
7.	P7 (+)	27	56	7	10	100	75%
8.	P8 (+)	60	40	0	0	100	90%
9.	P9 (+)	47	27	13	13	100	77%
10.	P10 (+)	77	17	7	0	100	92%
11.	P11 (+)	47	43	10	0	100	84%

Hasil angket menunjukkan efektivitas model pembelajaran SAVI dalam pelajaran IPA. Mayoritas siswa (80-90%) merasa senang, lebih mudah memahami pelajaran, dan mengalami peningkatan minat belajar. Metode berkelompok sangat disukai dan membantu pemahaman. Keaktifan siswa meningkat, terutama dalam diskusi dan partisipasi kelas. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku baik selama pembelajaran, mendengarkan guru dengan seksama, dan menghargai penilaian yang diberikan. Secara keseluruhan, model SAVI berhasil meningkatkan engagement, pemahaman, dan minat siswa dalam pelajaran IPA.

Dari hasil perhitungan persentase angket pernyataan positif diatas, dapat disimpulkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran somatis, auditori, visual, intelektual (SAVI) berbantuan media mind mapping dalam kriteria sangat kuat dengan jumlah presentase 83% karena berada diantara 81%-100%.

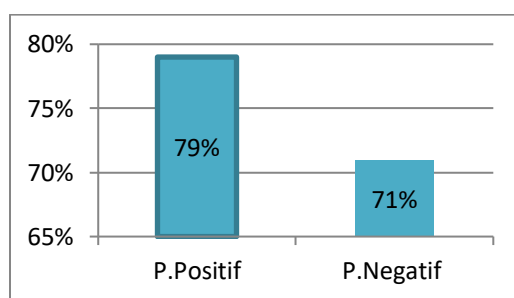
Data hasil pengaruh model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) peneliti memberikan lembar angket kepada seluruh siswa kelas IV A di MI Miftahul Ulum

Karangsari. Lembar angket ini dibagikan bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam penggunaan Model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) berbantuan media mind mapping dikelas.

Tabel 2. Skala Likert

Presentase	Kategori
81 – 100 %	Sangat kuat
61 – 80 %	Kuat
41 – 60 %	Cukup kuat
21 – 40 %	Kurang kuat
0 – 20 %	Sangat tidak kuat

Dari hasil perhitungan persentase angket diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa terhadap penggunaan model pembelajaran somatik, auditori, visual, intelektual (SAVI) dalam kriteria kuat dengan jumlah presentase 71% karena berada diantara 61%-80%. Adapun untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil di atas, dapat dilihat dalam diagram gambaran berikut:



Gambar 2. Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen

2. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Karangsari

Pada pengaruh model pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) berbantuan media mind mapping terhadap minat belajar IPA siswa dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji Independent Sample T Test. Sebelum tahap uji Independent Sample T Test dibutuhkan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat bahwa data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Dari uji normalitas dihasilkan nilai $sig > \alpha$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,236 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol dihasilkan nilai $0,056 > 0,05$ sehingga nilai angket berdistribusi normal. Adapun dari hasil uji homogenitas menghasilkan nilai $sig. > \alpha$ yaitu $0,875 > 0,05$ sehingga minat belajar IPA memiliki varian yang homogen.

Uji independent sample T-test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau perbedaan minat belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji hipotesis ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parametrik Independent Sample T Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
hasil Equal variances assumed	.025	.875	3.692	57	.000	5.602	1.517	2.564	8.641

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis data tersebut yang diuji dengan Independent Sample T-test memperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Terbukti bahwa terdapat pengaruh minat belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran SAVI dengan kelas kontrol pada topik bagian tubuh tumbuhan.

Pembahasan

1. Respon Siswa Terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV

Respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran sangat penting karena dari respon tersebut dapat diketahui apakah perlakuan yang diberikan peneliti kepada siswa dapat diterima atau ditolak oleh siswa. Terkait dengan perlakuan yang diterapkan, model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) digunakan untuk mengkaji minat belajar siswa kelas IV. Peneliti menggunakan skala likert dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket disebarakan kepada seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 30 responden. Angket yang dibuat meliputi tiga dimensi yaitu respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) berbantuan media mind map terhadap pembelajaran IPA, respon siswa terhadap proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual), dan sisanya respon terhadap guru ketika menggunakan model pembelajaran SAVI (somatik,

auditori, visual, intelektual) yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Hasil analisis angket respon siswa pada pernyataan positif dalam penggunaan model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual). Respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) dalam pembelajaran IPA diketahui melalui rata-rata presentase rekapitulasi angket respon siswa.

Pada pernyataan pertama dihasilkan rata-rata sebesar 83% yang menyatakan bahwa siswa senang dalam belajar dengan melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran Somatik Auditori Visual Intelektual (SAVI) dapat membuat siswa senang dalam belajar, model pembelajaran SAVI menekankan bahwa pembelajaran harus memanfaatkan semua indera yang dimiliki oleh siswa. Model pembelajaran SAVI juga memadukan antara gerak fisik dengan aktivitas intelektual, yang dapat membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara utuh.

Pada pernyataan kedua, 84% menyatakan bahwa penerapan Pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI memudahkan siswa dalam memahami. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) dapat membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran karena melibatkan seluruh tubuh, emosi, dan indera (Nainggolan dkk., 2021).

Pada pernyataan ketiga, 88% menyatakan bahwa minat belajarnya meningkat setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SAVI. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa model pembelajaran SAVI (Somatic Auditory Visual Intellectual) dapat meningkatkan minat belajar siswa (Nursani, 2021). Model ini menekankan bahwa pembelajaran harus memanfaatkan seluruh indera siswa, dengan memadukan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual (Dyan Yuliana, 2020).

Jumlah skor pencapaian dari sebaran angket respon siswa mengenai model pembelajaran pada pernyataan positif dengan banyaknya pernyataan yaitu 11 pernyataan sebanyak 1.100 dengan skor standar tertinggi sebesar 1.320. Sehingga hasil penyajian total capaian skor respon siswa sebesar 83%. Skor tersebut termasuk dalam kategori sangat kuat karena berada diantara 81% - 100%.

Hasil analisis angket respon siswa terhadap model pembelajaran SAVI pada pernyataan negatif diperoleh nilai rata-rata pada pernyataan pertama dengan 38% menyatakan siswa kurang senang belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran SAVI, pada pernyataan kedua 50% menyatakan penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran SAVI membuat siswa sulit memahami materi yang diajarkan, pada pernyataan ketiga 46% siswa menyatakan siswa kurang berminat dalam belajar dengan model pembelajaran SAVI dan pada pernyataan keempat 47% menyatakan siswa tidak suka mendengarkan pendapat teman ketika kegiatan diskusi berlangsung.

Jumlah skor capaian dari penyebaran angket respon siswa terhadap model pembelajaran pada pernyataan negatif dengan banyaknya pernyataan yaitu 4 pernyataan berjumlah 206 dengan standar skor tertinggi sebesar 480. Sehingga hasil penyajian total capaian skor respon siswa sebesar 43%. Skor tersebut termasuk dalam kategori cukup kuat karena berada diantara 41% - 60%.

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses pembelajaran, yang di dalamnya terdapat suatu model pembelajaran. Dalam perkembangannya, model pembelajaran ini telah mengalami beberapa kali pengembangan. Model pembelajaran ini mampu menciptakan suasana belajar aktif, mengembangkan potensi, kepribadian, kecerdasan dan keterampilan siswa (Hidayatullah dkk., 2022).

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses yang diharapkan dapat memberikan pengalaman konkret bagi siswa, dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan berkualitas (Azis dkk., 2024). Pembelajaran dikatakan berkualitas apabila guru menyajikan masalah yang menantang dan menyenangkan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, memberikan pengalaman berhasil, mengembangkan keterampilan berpikir dan dalam pembelajaran memanfaatkan sumber belajar berupa sumber belajar alamiah dan hasil rancangan (Apsah dkk., 2023).

2. Minat Belajar IPA Kelas IV MI Miftahul Ulum

Minat belajar merupakan tingkatan dimana seorang siswa memiliki minat, semangat, dan motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar. Minat tersebut sangat penting karena dapat mempengaruhi hasil belajar, keterlibatan siswa, dan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Perlakuan yang diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) terhadap minat belajar siswa kelas IV. Peneliti menggunakan skala likert dengan kriteria sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Angket disebarakan kepada seluruh siswa kelas IV A yang berjumlah 30 responden. Angket yang dibuat meliputi 4 aspek yaitu perasaan senang, minat siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa yang terdiri dari 10 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif.

Hasil analisis angket minat belajar di atas pada pernyataan positif model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) membantu untuk mengetahui media mind mapping dalam pembelajaran IPA melalui rata-rata presentase rekapitulasi angket minat belajar IPA siswa. Jumlah skor capaian dari sebaran angket status positif sebanyak 946 dengan skor baku tertinggi yaitu 1.200. Sehingga hasil jumlah penyajian capaian skor respon siswa sebanyak 79%. Skor tersebut termasuk dalam kategori kuat karena berada diantara 61% - 80%.

Hasil analisis angka minat belajar di atas pada pernyataan negatif model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) berbantuan media mind mapping pada pembelajaran IPA diketahui melalui rata-rata penyajian rekapitulasi angket

minat belajar IPA siswa. Pada pernyataan pertama rata-rata 50% siswa menjawab bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang rumit karena terdapat kata-kata ilmiah yang tidak dipahami siswa, pada pernyataan kedua 57% menyatakan bahwa siswa lebih suka melihat teman berdiskusi dari pada ikut berdiskusi, pada pernyataan ketiga 53% menyatakan bahwa siswa tidak pernah mengerjakan latihan soal di rumah karena kurang memahami pelajaran IPA, pada pernyataan keempat 54% menyatakan bahwa siswa tidak terlalu menyimak materi pembelajaran yang disampaikan guru karena materi tersebut sulit dipahami dan pada pernyataan kelima 61% menyatakan bahwa siswa memperhatikan materi pembelajaran di kelas hanya membolos.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui pemanfaatan dan pengembangan keterampilan dan sikap proses ilmiah. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan proses untuk menyelidiki lingkungan alam, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan dengan menerapkan keterampilan proses ilmiah (Lestari dkk., 2023). Cara peserta didik SD mempelajari IPA menunjukkan bahwa metode belajar peserta didik masih hanya berkisar pada masalah-masalah IPA dasar yang langsung terdapat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari, gaya belajar peserta didik berkaitan dengan proses pembelajaran IPA dasar yang dapat dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sekitar peserta didik (Zulfahmi & Melani, 2024). Dengan demikian, pembelajaran IPA diharapkan dapat tercipta dalam suasana kelas yang menyenangkan (Ramadhanti, 2022).

Dalam memahami IPA, penekanan IPA tidak hanya pada konsep IPA tetapi juga pada bagaimana pengetahuan diperoleh. Dengan memperoleh pengetahuan, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, minat terhadap IPA, dan kualitas pengambilan keputusan terutama pada masalah-masalah IPA dasar yang akan dihadapi peserta didik di lingkungan dan kehidupan sehari-hari (Hasan dkk., 2023)

3. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (somatis, auditori, visual, intelektual) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Karang Sari

Pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) berbantuan media mind map terhadap minat belajar IPA siswa dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah Independent Sample T Test. Sebelum dilakukan tahapan Independent Sample T Test terlebih dahulu dilakukan uji swimmer yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat agar data penelitian berdistribusi normal dan homogen. Dari uji normalitas diperoleh nilai sig yang dihasilkan $> \alpha$ yaitu untuk kelas eksperimen $0,236 > 0,05$ dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai $0,056 > 0,05$ sehingga nilai angket berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas menghasilkan nilai tanda $> \alpha$ yaitu $0,875 > 0,05$ sehingga minat belajar IPA memiliki varian yang homogen.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Independent Sample T Test dengan menggunakan program SPSS 16.0 diperoleh nilai sig. (0,000) < (0,05) maka kesimpulannya adalah *H_a* diterima dan *H₀* ditolak dengan demikian terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (somatik, auditori, visual, intelektual) terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Karang Sari.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Gede Eric Cantona dan I Komang Sudarma. Penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulaksan dan penelitian terdahulu lainnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Naniek Kusumawati. Selain didukung oleh penelitian terdahulu, hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa model Pembelajaran SAVI mendukung prinsip konstruktivisme dengan mengintegrasikan pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran (Haryani & Sulastri, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan yang sesuai dengan gaya belajar mereka, SAVI membantu siswa membangun pengetahuan secara aktif dan kontekstual.

Simpulan

Model pembelajaran SAVI berbantuan Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV MI Miftahul Ulum Karang Sari. Pendekatan multi-sensori yang diterapkan melalui model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi antara aktivitas fisik, pendengaran, visual, dan intelektual membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep IPA.

Keberhasilan implementasi model ini tercermin dari tiga aspek utama pembelajaran. Pertama, model ini berhasil mengubah persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA dari mata pelajaran yang sulit menjadi lebih mudah dipahami dan menyenangkan. Kedua, penggunaan Mind Mapping sebagai media pendukung membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih sistematis dan visual, yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Ketiga, peningkatan minat belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil mengatasi masalah motivasi yang sering menjadi kendala dalam pembelajaran IPA.

Meski demikian, variasi respon siswa mengindikasikan perlunya penyesuaian dalam implementasi model ini. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, yang menunjukkan pentingnya mempertimbangkan perbedaan individual dalam gaya belajar dan kemampuan kognitif. Temuan ini menggarisbawahi perlunya fleksibilitas dalam penerapan model SAVI untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa inovasi dalam metode pembelajaran, khususnya yang melibatkan multiple intelligence dan pembelajaran aktif, dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di tingkat sekolah dasar. Keberhasilan ini juga menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Untuk Peneliti Selanjutnya Peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan tambahan informasi untuk studi yang akan datang.

Referensi

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., ... & Hardika, I. R. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Tohar Media.
- Aprijal, A., Alfian, A., & Syarifudin, S. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sungai Salak Kecamatan Tempuling. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(1), 76–91. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i1.125>
- Apsoh, S., Setiawan, A., & Rita, R. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auiditory, Visual, Intelektual) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas V. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol2.Iss1.543>
- Azis, A., Yunus, A. F., & Saputra, D. G. (2024). Application of the SAVI Model in Learning to Listen to Short Stories. *KnE Social Sciences*, 9(2), 141–158. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i2.14843>
- Chalimah, S. N., Soeyono, R., Sulandjari, S., & Romadhoni, I. Kajian Tentang Pemanfaatan Model Pembelajaran SAVI dalam Mencari Hasil Belajar Siswa Disabilitas Intelektual Ringan. *Jurnal Tata Boga*, 9.
- Haryani, W., & Sulastri, S. (2022). The Effect of Promotion with Flipchart Media on Toothbrush Knowledge Levels of Maintaining Dental and Oral Health in Children. *Jurnal Info Kesehatan*, 20(2), Article 2.
- Hasan, S. F., Darmawan, E., & Sukmawati, I. (2023). The Effectiveness of the SAVI Learning Model in Improving Students' Metacognitive and Critical Thinking Skills in MAN Kota Magelang. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 14(1), 67–78. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v14i1.15448>
- Hermawan, S. S., & Amirullah, S. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Jannah, L. (2019). Metode penelitian kuantitatif. scholar.ui.ac.id. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/metode-penelitian-kuantitatif>
- Kencanawati, S. A. M. M., Sariyasa, S., & Hartawan, I. G. N. Y. (2020). Pengaruh penerapan model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis. *Pythagoras Jurnal Pendidikan Matematika*,

15(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/pg.v15i1.33006>

- Lestari, M. R. D. W., Winata, W., & Ni'matutsania, A. S. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Kemampuan Pemahaman Bacaan Di Sdn Larangan 01 Utara Tangerang BanteN. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i2.1632>
- Mariappan, P., Khairani, M. Z., Yaakob, M. N., Chanthiran, M., & Cubalit, A. N. (2024). Technology Applications through Cooperative Learning in Visual Arts Education among Students in Inclusive Education Programs: A Fuzzy Delphi Approach. *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*, 33(3), 407–419. Scopus. <https://doi.org/10.37934/araset.33.3.407419>
- Nainggolan, M., Tanjung, D. S., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1235>
- Nursani, N. (2021). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) pada Siswa Kelas VII A MTs Negeri Batang. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5(1), 1-12
- Ramadhanti, R. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi Manusia. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1654>
- Sohim, B., Saputra, A., Agustian, R., Setiawan, I., & Aji Kurniawan, T. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mapel PAIBP di SMK Nurul Huda Sagalaherang. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 81–90. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.609>
- Sutarna, N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic Auditory Visual Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.6068>
- Yuliana, D., & Sisma, R. U. A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1). <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.19>
- Zulfahmi, M. R. Y., & Melani, M. (2024). The Effect of Using the Savi Model Toward Reading Comprehension Across Cognitive Style. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.767>